

**PENGARUH METODE BER CERITA DENGAN MEDIA GAMBAR  
TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA ANAK USIA DINI**

**Maria Serciana jelmo**

[Sercyjelmo@gmail.com](mailto:Sercyjelmo@gmail.com)

**Universitas katolik Indonesia santu paulus Ruteng**

**ABSTRAK**

Menurut pengamatan peneliti PAUD MAWAR, kemampuan berbahasa lisan anak belum berkembang secara maksimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap dampak bercerita dengan menggunakan media gambar terhadap kemampuan bicara anak usia dini. Penelitian ini mengadopsi pendekatan eksperimental. Metode eksperimen menggunakan desain “pretest-posttest control group design”, yaitu dipilih dua kelompok, dan populasi penelitian adalah 62 anak prasekolah. Sampel penelitian ini adalah Kelas B yang berjumlah 41 anak yang terbagi dalam 2 kelas yaitu 20 anak Kelas B1 dan 21 anak Kelas B2. Teknik analisis data menggunakan uji t. Karena kedua sampel yang diuji relatif kecil maka tidak dilakukan uji normalitas dan homogenitas. Oleh karena itu analisis data langsung menggunakan uji t. Diasumsikan menggunakan uji non parametrik yaitu Mann-Whitney tes, digunakan. Hasil penelitian membuktikan bahwa  $dk = n_1 + n_2 - 2 = 21 + 20 - 2 = 39$  dan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  angka batas penolakan hipotesis dalam tabel t adalah 1,69, sedangkan nilai t yang diperoleh adalah sebesar 4,53, ternyata  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Hal ini membuktikan ada pengaruh yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas control. Hasil Uji Mann Whitney membuktikan bahwa nilai kritis  $Z_{tabel}$ , dengan tingkat signifikansi 5% adalah  $\pm 1,96$ , sedangkan nilai  $Z_{hitung}$  yang diperoleh - 3,09, ternyata  $Z_{hitung} < - Z_{\alpha}$ . Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan berbicara anak usia dini di kelas B1 dan B2.

**Kata kunci:** Metode Bercerita dengan Media Gambar, Kemampuan Berbicara.

**PENDAHULUAN**

Kemampuan berbahasa lisan mengacu pada kemampuan menyampaikan maksud (pikiran, pemikiran, gagasan atau isi batin) kepada orang lain melalui bahasa lisan sehingga orang lain mudah memahami maksudnya. Menurut Suhartono (2005:22) berbicara diartikan sebagai mengungkapkan, menyatakan dan menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan untuk menyampaikan maksud tertentu dengan mengeluarkan bunyi atau kata yang jelas. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2005: 165), kemampuan berbicara adalah “berbicara, bercakap-cakap, berbicara, mengungkapkan pikiran, dan menggunakan kata-kata untuk mengungkapkan apa yang ingin diungkapkan”. Percakapan adalah bentuk komunikasi yang paling efektif, dan penggunaannya juga paling luas dan penting.

Berdasarkan definisi yang telah disebutkan, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan bahasa lisan anak mengacu pada kemampuan anak dalam menyatakan mengungkapkan dan menyampaikan pikiran, gagasan dan emosi melalui bunyi atau kata-kata, yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain. anak-anak ini dapat memahami niatnya. Dalam proses pengembangan bahasa lisan ini, anak menggunakan rapid wrap, yaitu proses dimana anak menyerap makna kata-kata baru setelah mendengarnya satu atau dua kali dalam percakapan. Pada usia inilah anak mulai mengubah suku kata menjadi kata dan kata menjadi kalimat.

Menurut Hurlock (lihat Sunaryanto, 2015), tingkat kemampuan berbicara yang benar atau “parrot” diukur sebagai berikut:

1. Anak mengetahui arti kata-kata yang digunakan dan mampu menghubungkannya dengan benda yang diwakilinya. hasil anak tidak hanya sekedar mengucapkan kata-kata, namun juga mengetahui arti dari kata-kata yang diucapkannya.
2. Anak dapat mengucapkan kata-kata yang mudah dipahami orang lain. artinya, anak

mengucapkan apa yang diucapkannya dengan jelas dalam bahasa yang mudah dimengerti orang lain sehingga orang lain dapat memahami maksud dari apa yang dibicarakan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa untuk mengukur kemampuan berbicara anak adalah anak mengetahui arti kata yang diucapkannya, anak dapat melafalkan kata-kata yang dapat dipahami orang lain, dan memahami kata-kata yang diucapkannya. Kemampuan berbicara perlu dilatih kepada anak sejak dini, supaya anak dapat mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata sehingga mampu mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan ide, pikiran, gagasan, atau isi hati kepada orang lain. Belajar berbicara dapat dilakukan anak dengan bantuan dari orang dewasa melalui percakapan. Dengan percakap-cakap anak akan menemukan pengalaman dan meningkatkan pengetahuannya dan mengembangkan bahasanya. Anak membutuhkan penguatan, pujian, stimulasi dan model atau contoh yang baik dari orang dewasa agar kemampuannya dapat berkembang secara maksimal:

- 1) Anak yang pandai berbicara akan memperoleh pemuasan kebutuhan dan keinginan.
- 2) Anak yang pandai berbicara akan memperoleh perhatian dari orang lain atau menjadi pusat perhatian.
- 3) Anak yang pandai berbicara akan mampu membina hubungan dengan orang lain dan dapat memerankan kepemimpinannya dari pada anak yang tidak pandai berbicara.
- 4) Anak yang pandai berbicara akan memperoleh penilaian baik, kaitannya dengan isi dan cara berbicara.

Hal ini mendukung posisi anak sebagai pemimpin. Dari kemampuan berbicara yang dicapai oleh anak usia 5-6 tahun, ada tiga hal penting yang harus dikembangkan guna meningkatkan kemampuan berbicara anak yaitu: (1) dapat berbagi pengalaman verbal (dalam bentuk cerita) misalnya dalam kegiatan pembelajaran dikelas dapat ditingkatkan melalui kegiatan pemberian kesempatan kepada anak untuk dapat bercerita pengalaman pribadinya, (2) dapat menggunakan kalimat yang kompleks, dan (3) mampu menceritakan kembali isi cerita yang sudah disampaikan oleh guru .dan dapat dioptimalkan dengan adanya penggunaan media gambar pada saat bercerita dengan tujuan unuk menarik perhatian anak, sehingga anak merasa senang dan kegiatan bercerita menjadi lebih efektif.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Metode adalah metode yang digunakan dalam penelitian Tujuannya adalah untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan (Arikunto, 2006: 149). sujana (Arikunto, 2006) mengemukakan metode penelitian Mengenai metode untuk memperoleh data yang diperlukan, Pendekatan ini menekankan strategi, proses, dan metode yang dipilih. Karakteristik dan jenis data yang dibutuhkan serta dimensi spasial dan temporal. Lebih lanjut Suharsini Arikunto (2006:160) menyatakan bahwa pendekatan Penelitian adalah metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitiannya. Penelitian ini mengadopsi pendekatan eksperimental. metode eksperimen Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada konsekuensinya “a” yang dikenakan kepada terganggu. Dengan kata lain, penelitian Eksperimen berupaya menguji apakah ada hubungan sebab-akibat.. Caranya adalah membandingkan satu atau lebih kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan satu atau lebih kelompok pembanding yang tidak menerima perlakuan (Arikunto, 2013:207). Adapun desain penelitian yang dipakai menggunakan rancangan Pretest- Posttest Control Group Design”. Dimana penelitian ini menggunakan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok control.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Setelah meneliti dampak metode bercerita Media gambar kemampuan bahasa lisan anak usia dini di PAUD Mawar, diperoleh Hasil meliputi deskripsi data, analisis data, dan pembahasan. - data menunjukkan Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui percobaan. Desain eksperimen yang digunakan adalah pretest posttest control desain kelompok. Percobaan dilakukan pada dua kelompok yaitu Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dalam penelitian ini, data kemampuan Tuturan anak diperoleh melalui angket. melakukan survei untuk mengukur Tingkat kemampuan bicara anak sebelum dan sesudah mendapat perlakuan metode Gunakan gambar untuk bercerita.

Penelitian ini dilakukan di PAUD MAWAR yang terdiri dari 3 kelas; Yaitu tingkat A, tingkat B1, dan tingkat B2. Saya hanya mengambil dua mata kuliah yaitu kelas B1 dan B2. Langkah pertama dalam mengumpulkan data adalah melakukan pengujian pendahuluan. Tes ini dirancang untuk mengetahui kemampuan awal seorang siswa Berikan pengobatan. Setelah melakukan pengujian awal, langkah selanjutnya adalah Artinya, kelompok B2 diperlakukan dalam bentuk ini Pendekatan yang dilakukan adalah dengan menggunakan media gambar untuk bercerita. Penelitian ini menggunakan pendekatan treatment storytelling media bergambar yaitu mendeskripsikan upaya peningkatan metode storytelling terhadap kemampuan anak bercerita dengan menggunakan media bergambar.

## **KESIMPULAN**

Melalui pengolahan data penelitian dapat disimpulkan bahwa metode penggunaan media gambar dalam bercerita memberikan dampak terhadap kemampuan berbahasa lisan anak, hal ini terlihat dari hasil uji hipotesis, penelitian ini juga diharapkan dapat membuka pemikiran. . Menyediakan lebih banyak media bagi kepala sekolah dan fasilitas bagi anak untuk mendukung proses belajar mengajar, mendiversifikasi metode. Pentingnya metode yang dipilih juga mempengaruhi kemampuan berbicara anak.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Suhartono berbicara diartikan sebagai mengungkapkan, menyatakan(2005:22)  
Hurlock (lihat Sunaryanto, 2015), tingkat kemampuan berbicara  
Arikunto, 2006: 149). Sudjana (dalam Arikunto, 2006)  
Suharsini Arikunto (2006:160)  
(Arikunto, 2013:207)